

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin maju suatu bangsa semakin banyak orang yang terdidik, namun banyak pula masyarakat yang menganggur. Dengan kemampuan pemerintah yang sangat terbatas, maka untuk membantu pembangunan bangsa harus ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja sendiri. Sebuah pernyataan yang bersumber dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah penduduknya, sedangkan jumlah pengusaha di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) hanya sekitar 1,65% pada tahun 2015. Dan saat ini Indonesia juga sedang dihadapkan dengan berbagai persoalan, salah satunya adalah persoalan yang diakibatkan oleh krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan tahun 1997.

Minimnya lapangan pekerjaan sebagai dampak dari krisis ekonomi, menyebabkan tingginya angka pengangguran dan kemiskinan yang terus meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2016 mencapai 5,50%, mengalami kenaikan pada bulan agustus 2016 yaitu sebesar 5,61%. Sedangkan TPT di Sumatera Utara pada Februari 2016 mengalami peningkatan dari 428.000 menjadi 430.000 pada Februari 2017. TPT di Kota Binjai pada tahun 2015 mencapai 19,99%. Pengangguran di Indonesia mayoritas disebabkan oleh penduduknya yang padat namun lapangan pekerjaan yang tersedia sempit, banyaknya karyawan yang

terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karena krisis ekonomi. Yang lebih penting penyebab banyaknya pengangguran di Indonesia adalah kurangnya keterampilan atau *soft skill* yang dimiliki setiap individu dalam dunia kerja. Dari gambaran tersebut maka dalam mengatasi masalah pengangguran perlu dikembangkan program-program kursus dan pelatihan dalam membentuk individu yang berwirausaha untuk mempercepat penurunan angka pengangguran di Indonesia.

Wirausahawan merupakan potensi pembangunan bangsa baik dalam kuantitas maupun kualitas. Berwirausaha adalah berusaha melihat peluang yang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Berwirausaha merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran yang terjadi. Bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Jika masyarakat tersebut mempunyai keinginan atau motivasi serta siap untuk berwirausaha, maka mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan tidak perlu mengandalkan orang lain untuk mendapatkan pekerjaan. Artinya masyarakat perlu memiliki motivasi berwirausaha. Motivasi adalah kunci utama pendamping semangat wirausaha. Semangat tanpa motivasi dapat diibaratkan bergerak tanpa hasrat untuk mencapainya. Semangat dan motivasi itu adalah pasangan serasi untuk memunculkan gairah dalam mewujudkan impian seseorang (Hendro, 2010:43).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Yanto (dalam Sartika 2015: 16) motivasi berwirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam

memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha untuk menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Seseorang dapat dikatakan memiliki motivasi berwirausaha apabila memiliki sifat-sifat wirausahawan pada dirinya sendiri. Berikut adalah Karakteristik yang dimiliki oleh seorang wirausaha menurut Buchari Alma (dalam Sartika 2015:14) yaitu 1) Percaya diri, 2) Berorientasi pada tugas dan hasil, 3) Berani mengambil risiko, 3) Mampu menjadi pemimpin, 5) Orisinil, 6) Berorientasi ke depan, 7) Kemiliki kreativitas. Beberapa faktor yang mendorong motivasi berwirausaha individu menurut Buchari alma (2010: 7) adalah lingkungan yang banyak dijumpai kegiatan-kegiatan berwirausaha, guru sekolah dan sekolah yang mengajarkan kewirausahaan, teman pergaulan, lingkungan keluarga, sahabat yang dapat diajak berdiskusi tentang ide wirausaha, pengalaman bisnis kecil-kecilan.

Namun, jika dilihat dari kenyataan yang ada hanya sedikit dapat kita jumpai masyarakat yang memiliki jiwa kewirausahaan atau masyarakat yang memiliki motivasi berwirausaha. Menurut Hendro, (2010) Faktor penyebab seseorang tidak memiliki motivasi berwirausaha adalah 1) tidak memiliki semangat, 2) tidak punya prinsip hidup/ visi/ tujuan, 3) masih minimnya pengetahuan mengenai kewirausahaan 4) malas dan ingin tahu beres, 5) tidak mengenal berbagai jenis usaha makro dan mikro, 6) kemampuan yang terbatas, 7) lamban bergerak, 8) tidak tahu dimana tingkat kebutuhannya saat ini.

Maka dari itu, untuk membentuk manusia yang berjiwa wirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha, maka yang harus ditanamkan terlebih dahulu motivasi untuk berwirausaha. Berbagai cara dapat ditempuh untuk menumbuhkan motivasi seseorang untuk berwirausaha, antara lain

menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada masyarakat, memperkenalkan berbagai jenis usaha makro atau mikro yang menguntungkan kepada masyarakat dan termasuk memberikan masyarakat pelatihan keterampilan.

Henry Simamora, (dalam Sudirman, 2011) menjelaskan bahwa “pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan sikap seorang individu ataupun kelompok dalam menjalankan tugas tertentu”. Sedangkan keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Sehingga pelatihan keterampilan merupakan serangkaian aktivitas peningkatkan keahlian, ide dan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Dalam masyarakat, pelatihan keterampilan diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dari warga masyarakat untuk menghadapi tuntutan maupun perubahan lingkungan sekitar. Kegiatan pelatihan dapat terjadi apabila seseorang atau masyarakat menyadari perlunya mengembangkan potensi dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan maupun kepuasan dalam hidupnya.

Pelatihan bertujuan untuk: 1) mempersiapkan dan membantu peserta didik/sasaran dengan memberikan kesempatan dan kemudahan agar dapat mengembangkan potensi dan kemampuan rohani, jasmani maupun sosialnya; 2) menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan kerja dalam rangka memberikan

bekal untuk kehidupan dan dapat terlepas dari angka pengangguran dan kemiskinan.

Oleh karena itu untuk menciptakan jiwa kewirausahaan dalam rangka menunjang pembangunan bangsa, serta memperkecil tingkat pengangguran dan kemiskinan, Lurah Tanah Merah beserta Kader PKK mencanangkan pelatihan keterampilan yang bertempat di Jalan Gunung Sinabung I Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai menyelenggarakan Pelatihan Keterampilan Piring Lidi Kelapa Sawit. Pelaksanaan pelatihan tersebut diselenggarakan oleh PKK Kelurahan Tanah Merah dengan dilatarbelakangi bahwa berwirausaha merupakan salah satu upaya guna mengurangi tingkat kemiskinan di Kelurahan Tanah Merah serta salah satu upaya pemberdayaan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga guna memperoleh kehidupan yang lebih baik. Paradigma inilah yang akan diubah dari 'mencari pekerjaan' menjadi 'menciptakan lapangan pekerjaan sendiri'.

Melalui pelatihan keterampilan ini diharapkan dapat meningkatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor, menumbuhkan jiwa kemandiriannya, serta memiliki wawasan kewirausahaan sehingga dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaannya. Selain itu melalui pelatihan ini diharapkan ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Tanah Merah yang telah mengikuti pelatihan dapat bekerja secara mandiri (wirausaha) atau bekerja pada perusahaan yang bermitra, dengan penghasilan yang semakin layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga dapat mengurangi jumlah kemiskinan dan pengangguran di Indonesia khususnya di Kota Binjai.

Dalam kaitan dengan judul penelitian ini, maka yang menjadi sasaran penelitian ini adalah peserta pelatihan (ibu-ibu rumah tangga yang berdomisili di Kelurahan Tanah Merah, yang berjumlah 30 orang) yang telah mengikuti pelatihan keterampilan piring lidi kelapa sawit di Kantor Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai

Pelatihan keterampilan piring lidi yang diselenggarakan di Kelurahan Tanah Merah. Seberapa besar dampak pelatihan ini dapat menumbuhkembangkan motivasi masyarakat untuk berwirausaha, hingga saat ini belum dapat diketahui secara akurat. Hal ini yang menjadi pendorong perlunya dilakukan penelitian ini dengan judul “Dampak Pelatihan Keterampilan Piring Lidi Kelapa Sawit Terhadap Motivasi Berwirausaha Masyarakat Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi faktor-faktor yang dapat menentukan atau mempengaruhi motivasi masyarakat berwirausaha, antara lain:

1. Ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan yang tetap
2. Rendahnya daya serap Ibu-ibu rumah tangga yang dikarenakan kurangnya keahlian atau kemampuan, baik itu pengetahuan, keterampilan maupun sikap Ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai relatif rendah

3. Kurangnya pengenalan berbagai jenis usaha makro dan mikro kepada Ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai
4. Masih kurangnya pemberian pelatihan keterampilan kepada ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai
5. Semangat atau motivasi Ibu-ibu rumah tangga dalam berwirausaha masih rendah dikarenakan kurangnya kesadaran akan perlunya pengembangan potensi dan kemampuan ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa motivasi berwirausaha dapat ditentukan oleh banyak faktor, namun dalam penelitian ini faktor tersebut dibatasi hanya pada Pelatihan Keterampilan Piring Lidi Kelapa Sawit kepada Masyarakat di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Apakah Terdapat Dampak Pelatihan Keterampilan Piring Lidi Kelapa Sawit Terhadap Motivasi Berwirausaha Masyarakat di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai ?”

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pelatihan keterampilan piring lidi kelapa sawit terhadap motivasi berwirausaha masyarakat di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan maka manfaat yang diperoleh oleh penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan untuk pengembangan dan pembelajaran di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
- b. Sebagai bahan lanjutan dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama di tempat yang berbeda lokasinya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi warga di Marcapada Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai terkhususkan pada Ibu-ibu rumah tangga
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada ibu-ibu rumah tangga sehingga mereka mampu untuk dapat berwirausaha sendiri.